

PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta

E-mail: paqriea@yahoo.com, rinaums@yahoo.com

Abstraksi

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia menggunakan Islamic Social Reporting Index (ISRI). Sampel yang digunakan adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang go publik dan mempunyai laporan tahunan dari periode 2009-2011. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analys yakni identifikasi tanggung jawab sosial pada bank syariah menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) index terhadap laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bank Mega Syariah dan BRI Syariah memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan mencapai prosentase masing-masing per tahun sebesar 50.68%. Sedangkan hasil terendah terdapat pada bank Bukopin Syariah dengan prosentase tiap tahunnya sebesar 45.21%. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa bentuk kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia berfokus pada kegiatan sosial. Bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh masing-masing bank syariah tersebut berupa penyaluran zakat korporasi kepada sejumlah lembaga zakat, pemberian bantuan sosial terhadap masyarakat / penduduk / rakyat yang kurang mampu, pemberian bantuan pada pendidikan, pemberian bantuan kepada korban bencana, pemberian bantuan kesehatan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Islamic Social Reporting, Bank Syariah*

Abstract

Islamic Social Reporting (ISR) is a form of companies social responsibility which related with the principles of Islam. This study aimed to analyze the disclosure of corporate social responsibility on Islamic banking in Indonesia using Islamic Social Reporting Index (ISR). The samples are all Islamic banks in Indonesia which go public and have annual reports during 2009-2011 period. The data analysis used content analys by scoring social responsibility index in Islamic banks with Islamic Social Reporting (ISR) index. The analysis showed that the bank BRI Syariah Mega Syariah bank and the highest score in the disclosure of social responsibility, have their respective percentage are 50.68% per year. While the lowest score is Bukopin Syariah with it's a percentage is 45.21% per year. From the results it was found that the forms of social responsibility activities undertaken by Islamic banks in Indonesia focusing on social activities. Form of social activity undertaken by each Islamic bank in the form of distribution to a number of corporate zakat , provision of social assistance to the community / population / people who are less able, aid to education, aid to disaster victims, providing medical assistance

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Islamic Social Reporting, Islamic Bank*

PENDAHULUAN

CSR merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC, dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya CSR dapat didefinisikan sebagai segala upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif di setiap pilar. CSR merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial perusahaan, kini semakin diterima dengan luas (Suharto, 2006). Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan (Fitria dan Hartanti, 2010). Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks *ISR*). Indeks *ISR* berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks *ISR* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Penerapan *ISR* pada perbankan syariah telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Gray, Owen dan Adams (1996) dalam Paino (2001) menjelaskan bahwa pengung-

kan informasi tanggung jawab dalam bank syariah dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, tingkat pengungkapan CSR pada bank syariah selalu berfokus pada lingkungan. Kedua, selalu berorientasi pada teori legitimasi dan upaya untuk menciptakan konsep *relevan publics*. Sedangkan Purwitasari (2011), melakukan penelitian pada bank Syariah Mandiri dan Muamalat Indonesia. Hasil pada peneliian ini menjelaskan tindakan pelaporan tanggung jawab sosial oleh BSM dan BMI masih dipengaruhi oleh kepentingan mereka masing-masing. Kepentingan-kepentingan ini terutama dipengaruhi oleh *money* dan *power*.

Sairally (2005) mengevaluasi pelaksanaan CSR pada 250 lembaga keuangan Islam berkesimpulan bahwa pada dasarnya pemahaman dan implikasi etika keuangan Islam bagi pengelola lembaga keuangan Islam harus dipraktekkan secara konsisten terutama dalam pelaksanaan CSR. Akan tetapi menurut hasil kajian ternyata tingkah laku pengelola lembaga keuangan Islam tidak konsisten dengan teori yang berlaku. Indikasinya adalah dana yang sedikit untuk melaksanakan CSR. Alokasi dana yang minimum menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada bank syariah rendah.

Othman, Thani dan Ghani (2009), melakukan penelitian mengenai praktek pelaporan CSR perusahaan syariah yang *listing* di bursa Malaysia, dan hasilnya memperlihatkan bahwa kebanyakan masih pada tahap konseptual. Hal ini dikarenakan belum adanya standar yang bisa di adopsi perusahaan dalam penerapan CSR syariah tersebut.

Sofyani, Ulum, Syam, Wahjuni (2012) melakukan penelitian *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia). Dan dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa bukti bahwa secara umum, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Kedua kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sekitar 10% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Sedangkan tingkat kinerja sosial pada perbankan syariah di Malaysia bisa dikatakan stabil karena tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Ketiga semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia, masih belum

ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan Indeks *ISR* secara 100%. Hal ini dikarenakan adanya sub item dari Indeks *ISR* yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh industri perbankan seperti *green product*, *audit environmental*, dan bantuan untuk aktivitas politik.

Penelitian selanjutnya mengenai *Islamic Social Reporting Index* dan kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi suatu hal yang penting untuk mendukung praktik tanggungjawab sosial dan syariah di Indonesia. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* atau index *ISR* dari periode 2009-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* dari periode 2009-2011. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah tentang implementasi *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah yang terdapat di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan yang pesat dari industri perbankan syariah Indonesia, menjadikan penelitian tentang tanggung jawab sosial pada bank syariah diperlukan. Hingga bulan Oktober tahun 2010, jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia mencapai angka 79 miliar rupiah. Angka ini meningkat sekitar 39 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Secara kelembagaan, perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Tahun 2010, jumlah bank umum syariah meningkat menjadi 10 buah, bertambah 4 buah bila dibandingkan dengan tahun 2009. Selain itu, juga terjadi peningkatan secara institusional. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia sekitar 400 buah (Data Statistik Bank Indonesia Oktober 2010).

Bank syariah merupakan bank berdasarkan

pada prinsip *profit and loss sharing* (bagi untung dan bagi rugi). Bank syariah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Para deposan juga sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara bank syariah dengan para. Deposan di satu pihak dan antara bank dan para nasabah investasi sebagai pengelola sumber dana para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain. Sistem ini berbeda dengan bank konvensional yang pada intinya meminjam dana dengan membayar bunga pada satu sisi neraca dan memberikan pinjaman dana dengan menarik bunga pada sisi lainnya.

Indeks *ISR* adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baydoun dan Willet, 1997). Menurut Fitria dan Hartanti (2010), mengelompokkan Indeks *ISR* menjadi enam indikator pengungkapan yang masing-masing terdapat berbagai item, yaitu:

1. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah

2. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks *ISR* yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada

indikator ini pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah

3. Tenaga Kerja

Pada indeks *ISR* item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan

4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks *ISR* sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqaah*, *waqaf*, *qard hassan*, serta kegiatan amal lainnya

5. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks *ISR* memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

6. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks *ISR* yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*)

Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Aspek pelayanan dalam perbankan syaria'ah merupakan gabungan antara aspek moral dan aspek bisnis. Dalam operasionalnya selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan terbebas dari unsur perjudian, *gharar* (ketidakjelasan/ manipulasi), dan riba. Maali (2003), menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dari bank-bank Islam seharusnya dilakukan berdasarkan perspektif Islam atas *accountability*, *social justice*, dan *ownership*. Sedangkan menurut Meutia (2010), terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin*

(rahmat bagi seluruh alam), dan maslaah (kepentingan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan informasi lain tahun 2009-2011 berdasarkan data dari www.bi.go.id. Terdapat 5 bank syariah yang dijadikan sampel yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI syariah, Bank Bukopin Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis yaitu dengan melakukan identifikasi praktek CSR pada bank syariah menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* index yang dikembangkan oleh AAOIFI. Indeks ini terdiri dari: investasi dan keuangan, produk dan jasa yang halal, tenaga kerja, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Selanjutnya setelah dilakukan identifikasi langkah berikutnya yaitu *scoring*. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *scoring* dari 0-1, dimana:

- Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan dilakukan dengan sangat baik.

Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan}}$$

Setelah dilakukan perhitungan maka akan terlihat bank syariah yang mendapat nilai tertinggi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada publik. Dari hasil skor tersebut selanjutnya dilakukan telaah terhadap implemmentasi *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosentase pelaksanaan aktivitas CSR dengan menggunakan Indeks *ISR* di masing-masing bank syariah di Indonesia dilaporkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pengungkapan Sosial Perbankan Syariah di Indonesia

Nama Bank	2009	2010	2011	Rata-rata
Bank Muamalat Indonesia	47,95 %	47,95 %	47,95 %	47,95 %
Bank Syariah Mandiri	47,95 %	49,23 %	49,23 %	48,80 %
Bank Mega Syariah	50,68 %	50,68 %	50,68 %	50,68 %
BRI syariah	50,68 %	50,68 %	50,68 %	50,68 %
Bank Bukopin Syariah	45,21 %	45,21 %	46,58 %	45,67 %

Sumber : hasil pengolahan data

Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2009 hasil skor diperoleh Bank Muamalat Indonesia yakni sebesar 47,95%. Total skor tersebut terdiri dari Investasi dan keuangan 8.22%. Produk dan jasa 4.11%. Tenaga kerja 11%. Sosial 9.59% yaitu. Lingkungan 0%. Tata kelola organisasi 15.1%. Pada tahun 2010 dan 2011 hasil pengungkapan yang diperoleh masih sama pada tahun 2009. Bentuk pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Muamalat tidak ada perubahan, sehingga skor yang diperoleh masih sama yaitu 47.95% dengan indikator dan item pengungkapan yang tidak berbeda. Aktivitas CSR yang diungkapkan selama periode 2009-2011 oleh Bank Muamalat Indonesia berdasarkan laporan yang dikeluarkan yakni berkaitan dengan kegiatan sosial. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil skoring yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai tanggung jawab sosial tertinggi pada indikator tata kelola organisasi. Perbedaan hasil ini terjadi dikarenakan indikator sosial mempunyai hubungan yang lebih erat dalam mencari nasabah dibandingkan indikator tenaga kerja dan tata kelola organisasi. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia (BMI), melalui Baitulmaal Muamalat (BMM), menyalurkan bantuan kepada korban bencana.

Bank Mandiri Syariah

Pada tahun 2009 Bank Syariah Mandiri memperoleh hasil skor 47,95%. Total skor ini terdiri dari Investasi keuangan 5.48%. Produk dan jasa 4.11% .Tenaga kerja 9.59%.Sosial 12.3%.Lingkungan 9.59%.Tata kelola organisasi 6.85%.

Pada tahun 2010 dan 2011 hasil skor terjadi peningkatan nilai yaitu 49.23 % .Peningkatan ini terjadi pada indikator tenaga kerja sebesar 11%. Berdasarkan laporan *corporate social responsibility* yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri

Syariah diketahui bahwa pada tahun 2009 bentuk tanggung jawab sosial yang diungkapkan adalah pada indikator sosial yaitu berupa pemberian bantuan atau amal. Hasil ini sesuai dengan penilaian skoring yang dilakukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada indikator sosial. Pada tahun 2010 dan 2011 hasil penelitian menunjukkan nilai yang sama seperti pada tahun 2009 dan laporan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan pada tahun tersebut hasilnya sama yaitu indikator tertinggi yang diungkapkan adalah pada kegiatan sosial. Bentuk kegiatan sosial bank mandiri syariah antara lain yaitu meyerahkan bantuan, serta pinjaman modal tanpa margin untuk masyarakat Bank Mandiri Syariah lebih mengungkapakan tanggung jawab sosial pada kegiatan sosial dikarena bank mandiri telah mempunyai tujuan membantu mengatasi atau mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat, mengusahakan terjadinya perubahan perilaku masyarakat, dan mengupayakan pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Bank Mega Syariah

Dari hasil skoring pada tahun 2009 oleh Bank Mega Syariah maka diperoleh 50,68%. Total skor ini terdiri dari Investasi dan keuangan 8.22%. Produk dan jasa 4.11%.Tenaga kerja 11%. Sosial 11%. Lingkungan 0% . Tata kelola organisasi 16.4%.

Pada tahun 2010 dan 2011 hasil skor dari pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah masih sama dengan hasil yang diungkapkan pada tahun 2009 yaitu 50,68%. Pada periode 2009-2011 berdasarkan laporan CSR Bank Mega Syariah diperoleh informasi bahwa selama periode tersebut bank mega syariah menjalankan kegiatan CSR pada kegiatan atau indikator sosial yakni berupa pemberian bantuan sosial terhadap

masyarakat / penduduk / rakyat yang kurang mampu antara lain: yatim piatu (panti asuhan), orang tua jompo (panti werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya. Pada tahun 2010 Bank Mega Syariah Indonesia menyalurkan zakat korporasi.

Bank BRI Syariah

Dari hasil skor tahun 2009 diketahui bahwa nilai total yang diperoleh Bank BRI Syariah 50,68%. Total skor ini terdiri dari. Investasi dan keuangan 11%. Produk dan jasa 4.11%. Tenaga kerja 13.7%. Sosial 8.22% . Lingkungan 1.37% . 12.3%.

Pada tahun 2010 dan 2011 terdapat hasil skor pada masing-masing indikator mempunyai nilai yang sama, sehingga tidak terjadi peningkatan maupun penurunan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah. Tahun 2009 Bank BRI Syariah mengeluarkan laporan berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR Bank BRI Syariah mengarah pada indikator produk dan jasa terutama berkaitan dengan kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2010 pengungkapan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah berubah yakni melakukan pengungkapan pada indikator sosial. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial Bank BRI Syariah yaitu penyerahan aplikasi sistem informasi zakat nasional (sizr) ke badan amil zakat nasional (baznas). Selain itu Mendukung penyelenggaraan *Art Day* di Museum BI sebagai upaya Bank BRI Syariah untuk melestarikan nilai sejarah sekaligus mengajarkan anak Indonesia untuk cinta museum sehingga menjadikannya salah satu alternatif rekreasi.

Bank Bukopin Syariah

Pada tahun 2009 hasil skor yang diperoleh yakni 33 45,21%. Total skor tersebut terdiri dari Investasi dan keuangan 9.59%. Produk dan jasa 1.37%. Tenaga kerja 8.22%. Sosial 9.59% yaitu. Lingkungan 4.11% yaitu. Tata kelola organisasi 12.3%. Pada tahun 2010 hasil skor yang diperoleh sama pada tahun 2009. Akan tetapi pada tahun 2011 terjadi peningkatan nilai yaitu 46,58 %. Peningkatan ini terjadi pada indikator tata kelola organisasi sebesar 13.7%. Tahun 2009-2011 Bank Bukopin Syariah merealisasikan program *Corpo-*

rate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk kepedulian. Hal ini diperoleh berdasarkan laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang menjelaskan bahwa Bank Bukopin Syariah melakukan program CSR yang berupa santunan. Komitmen CSR yang diwujudkan oleh Bank Bukopin merupakan pola yang sudah diterapkan dalam rencana korporasi. Sesuai dengan prioritasnya, program sosial tersebut secara konsisten ditekankan pada tiga bidang, yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Bentuk kepedulian sosial ini tidak hanya bersifat fisik semata, namun kepedulian terhadap peningkatan kehidupan beragama masyarakat serta kebutuhan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan olah raga dan seni budaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Laporan Tahunan Bank Syariah dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum kegiatan CSR yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial. Kegiatan tersebut antara lain seperti memberikan bantuan sosial kepada anak yatim, penyaluran dana zakat, bantuan kepada korban bencana, penanaman bibit pohon, bantuan untuk pendidikan, bantuan kesehatan kepada masyarakat.
2. Pengungkapan *Islamic Social Responsibility (ISR)* yang dilakukan oleh masing-masing Bank Syariah terlihat bahwa bank Mega Syariah sebesar 50.68%. Kemudian BRI Syariah memperoleh skor dengan mencapai prosentase sebesar 50.68%. Selanjutnya pada bank Syariah Mandiri 48.80%, bank Muamalat Indonesia 47.95%, dan terakhir pada bank Bukopin Syariah 45.67%.
3. Hasil rata-rata skoring pada semua bank syariah pada penelitian ini yaitu sebesar 48.75%. Sedangkan untuk rata-rata tiap indikator yaitu indikator investasi dan keuangan sebesar 8.58%, indikator produk dan jasa 3.56%, indikator tenaga kerja 10.48%, indikator sosial 10.3%, indikator lingkungan 3.1%, indikator tata kelola organisasi 12.54%.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bank syariah di Indonesia lebih memperhatikan pengungkapan *ISR* dalam setiap laporannya sesuai dengan implementasi yang sudah dijalankan oleh bank syariah.
2. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, khususnya dalam perbankan syariah dapat dilakukan lebih lanjut dengan mengkaitkan pengungkapan *ISR* pada bank syariah dengan nilai perusahaan ataupun variabel lain misalnya *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baydoun, N. and Willet, R., 1997. Islam and Accounting: Ethical Issues in the Presentation of Financial Information, Accounting, Commerce and Finance. *The Islamic Perspective, Vol. 1 No. 1, pp.1-25*
- Fitria, Soraya Dan Dwi Hartanti, 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sisial: Studi Menjabarkan Perbandingan Pengungkapan Pelaporan Inisiatif Global yang Berdasarkan Indeks dan Pelaporan Islamic Sosial Indeks. *Simposium Pendidikan Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. UNSOED
- Haniffa, R., 2002. Social Reporting Disclosure- An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* 1 (2), pp.128-146
- Maali, B., Casson, P., dan Napier, C. (2003). Social Reporting by Islamic Banks, *Discussion Papers in Accounting and Finance*. University of Southampton
- Mulyanita, Sugesty. 2009. "Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Othman Rohana, Azlan Md Thani, Erlane K Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia . Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA, Malaysia . *Research Journal of International Studies* - Issue 12
- Paino H, Anis Barieyah Bahari, Rosliza Abu Bakar .2011. Shariah, Social Responsibilities and Corporate Governance of the Islamic Banks in Malaysia. Accounting Research Institute Universiti Teknologi MARA Pahang, Malaysia. *European Journal of Social Sciences* – Volume 23, Number 3
- Purwitasari, Fadilla.2011. Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Sairally, Salma. 2005. Evaluating the 'Social Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds. The 6th *International Confrence on Islamic Economic and Finance*
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (edisi ke-2)*, Bandung: Refika Aditama.
- Wahjuni L. Sri, Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam., 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 36-46